

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman alam, budaya, ras, suku, serta kekayaan tradisi, termasuk dalam hal makanan dan minuman khas daerah. Salah satu komoditas yang mencerminkan kekayaan tersebut adalah kopi. Kata "kopi" dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Belanda, *koffie*. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan semakin memperoleh perhatian signifikan dari pasar global karena potensi produksinya yang berkelanjutan serta karakteristik mutunya yang khas (Putri *et al.*, 2021). Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran penting, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya.

Dari sisi ekonomi, kopi berperan sebagai produk ekspor andalan yang mampu mendatangkan devisa serta membuka berbagai peluang usaha, mulai dari budidaya hingga industri hilir seperti pengolahan kopi, kedai kopi, dan wisata kopi. Dari sisi sosial, kopi menjadi media interaksi yang mempererat hubungan antar individu melalui budaya minum kopi bersama. Selain itu, kopi juga mencerminkan identitas budaya lokal yang kuat, seperti kopi Gayo, Toraja, dan Luwak, yang memiliki cita rasa khas serta menjadi kebanggaan daerah masing-masing. Negara Indonesia paling banyak mengembangkan varietas kopi arabika dan robusta (Martauli, 2018).

Pertumbuhan industri kopi di Indonesia juga semakin meningkat, seiring dengan budaya konsumsi kopi yang telah mengakar dalam masyarakat. Data dari

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat bahwa produksi kopi nasional mencapai 794,8 ribu ton, meningkat sekitar 1,1% dari tahun sebelumnya. Produk olahan kopi menjadi salah satu bentuk usaha yang banyak dikembangkan oleh pelaku UMKM, khususnya melalui bisnis kedai kopi yang mengalami perkembangan pesat dalam satu dekade terakhir.

Kopi dipilih karena merupakan komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai produk ekspor sekaligus menjadi sumber penghasilan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, peran sosial dan budayanya yang kuat menjadikan kopi relevan untuk terus dikembangkan dalam konteks lokal maupun global. Pertumbuhan industri kopi, khususnya dalam pengolahan seperti yang dijalankan oleh Tanget Roastery, menunjukkan potensi bisnis yang besar dan dinamis. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dan strategi adaptif agar usaha tetap bertahan, terutama pasca pandemi. Kopi memiliki peluang usaha yang besar karena jumlah produksi kopi dan minat konsumsi kopi nasional yang semakin meningkat (Simatupang *et al.*, 2021).

Daerah Wonosobo dipilih sebagai fokus penelitian karena dikenal sebagai sentra penghasil kopi unggulan, terutama jenis robusta dengan cita rasa khas yang telah dikenal baik di pasar nasional maupun internasional. Kondisi geografis Wonosobo yang sejuk serta tanahnya yang subur menjadikan wilayah ini sangat mendukung kualitas produksi kopi. Namun, banyak petani kopi di Wonosobo masih menggunakan metode tradisional, sehingga membuka peluang untuk pengembangan inovasi dalam pengolahan dan pemasaran demi meningkatkan nilai tambah. Keberadaan UMKM kopi di daerah ini cukup signifikan, menjadikan Wonosobo sebagai lokasi strategis untuk mengkaji penerapan strategi bisnis yang

berkelanjutan serta dampaknya terhadap perekonomian lokal dan pelestarian budaya kopi.

Tangent Roastery merupakan salah satu UMKM di Wonosobo yang berkembang dari usaha kedai kopi sederhana sejak tahun 2011 dan mulai bertransformasi menjadi usaha sangrai kopi pada tahun 2016. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya minat masyarakat dalam mengonsumsi kopi di rumah sehingga permintaan kopi bubuk meningkat. Awalnya proses produksi dilakukan secara manual, kemudian berkembang dengan penggunaan mesin sangrai hasil modifikasi hingga berstandar industri untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan menjaga konsistensi kualitas. Peningkatan produksi juga diikuti dengan kebutuhan bahan baku yang besar, sehingga menjalin kemitraan dengan petani lokal menjadi langkah penting untuk menjaga ketersediaan dan mutu kopi.

Usaha ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama saat pandemi yang menyebabkan penurunan permintaan dan terganggunya aktivitas bisnis. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan modal, pemasaran digital yang belum optimal, serta hambatan distribusi bahan baku. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengembangan usaha yang adaptif dan fleksibel agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kopi tidak hanya sekadar komoditas dagang, melainkan cerminan kekayaan alam, budaya, serta potensi ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Peningkatan signifikan dalam produksi dan minat konsumsi nasional, ditambah dengan peran vitalnya sebagai sumber penghasilan bagi UMKM, menegaskan urgensi pengembangan industri hilir. Oleh karena itu, daerah Wonosobo sebagai sentra kopi dipilih untuk mengkaji UMKM Tangent

Roastery. Studi kasus ini menjadi relevan karena Tangent Roastery merepresentasikan dinamika bisnis pengolahan kopi; mulai dari peningkatan kapasitas produksi, kemitraan lokal, hingga menghadapi tantangan adaptasi pasca-pandemi, yang semuanya menyoroti pentingnya inovasi dan strategi adaptif agar usaha tetap bertahan dan memberikan nilai tambah bagi perekonomian lokal.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha Tangent Roastery, meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).
2. Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha pengolahan sangrai kopi berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT dengan menggunakan metode AHP.
3. Menganalisis model bisnis Tangent Roastery melalui sembilan elemen utama dalam BMC.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti serta menjadi sarana dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah ke keadaan sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi UMKM Kopi Tangent Roastery Wonosobo Jawa Tengah serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan evaluasi pelaksanaan strategi pengembangan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pengembangan.